

TRANSFORMASI LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DASAR YANG SEHAT DAN PATUH HUKUM MELALUI MODEL INTEGRATIF SOSIAL, KESEHATAN, ERGONOMI DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGASEM KABUPATEN KEDIRI

**Heylen Amildha Yanuarita, Silvi Rushanti Widodo, Restu Adi Putra,
Achmad Wahdi, Annisa Farra Biyyu Dzaki, Ananda Bagus Pratama**

Universitas Kediri
heylenay@unik-kediri.ac.id

Abstract

The issue of elementary school learning environments that do not meet health, ergonomic, and regulatory compliance standards remains a challenge in many regions. This community service activity aims to implement a transformation model of learning environments based on an integrative approach encompassing social, health, ergonomics, and legal compliance at SD Negeri Ngasem, Kediri Regency. The methods included preliminary surveys, interactive counseling, discussions, simulations of clean and healthy living behavior (PHBS), and classroom arrangement assistance. The results indicated a 37% increase in school community knowledge, improvement in classroom layout based on ergonomic principles, enhancement of students' clean and healthy living practices, and strengthened participation and school governance in creating a healthy learning environment. This integrative model has proven effective in improving collective awareness and the quality of learning environments sustainably. Therefore, the model is recommended for replication in other elementary schools.

Keywords: learning environment, ergonomics, clean and healthy behavior, school participation, community service.

Abstrak

Permasalahan lingkungan belajar sekolah dasar yang belum memenuhi standar kesehatan, ergonomi, dan kepatuhan regulasi masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan model transformasi lingkungan belajar berbasis pendekatan integratif sosial, kesehatan, ergonomi, dan kepatuhan hukum di SD Negeri Ngasem Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, penyuluhan interaktif, diskusi, simulasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pendampingan penataan ruang kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga sekolah sebesar 37%, perbaikan tata ruang kelas sesuai prinsip ergonomi, peningkatan praktik PHBS siswa, serta penguatan partisipasi dan tata kelola sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Model integratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan kualitas lingkungan belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk direplikasi pada sekolah dasar lainnya.

Keywords: lingkungan belajar, ergonomi, PHBS, partisipasi sekolah, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan fase pendidikan yang sangat penting

dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Pada usia 6–12 tahun, anak-anak memerlukan lingkungan belajar yang mendukung

pertumbuhan tubuh secara optimal, mengasah kemampuan berpikir logis, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan pengendalian emosi (Sabani: 2019). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas, kualitas udara, pencahayaan, dan kenyamanan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi, motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, masih terdapat sejumlah SD Negeri yang menghadapi tantangan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan sesuai ketentuan. Permasalahan yang kerap ditemukan meliputi kurangnya ventilasi udara, sanitasi yang belum memenuhi standar, furnitur yang tidak sesuai ukuran tubuh siswa, serta tata ruang yang mengabaikan prinsip ergonomi. Kondisi ini tidak hanya berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti gangguan pernapasan, kelelahan visual, dan masalah postur pada anak.

SD Negeri Ngasem, yang terletak di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda berkualitas. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti ventilasi dan pencahayaan alami yang kurang optimal, tata letak ruang belajar yang belum sepenuhnya ergonomis, serta sarana sanitasi yang memerlukan perbaikan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan seperti gangguan penglihatan, masalah pernapasan, hingga keluhan muskuloskeletal.

Dari sisi sosial, kesadaran kolektif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap

pentingnya kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan belajar masih perlu diperkuat. Minimnya partisipasi komunitas sekolah dalam merawat fasilitas juga membuat upaya perbaikan seringkali tidak berkelanjutan (Irawan & Satori: 2018; Wulansari: 2021). Sementara dari sisi hukum, sekolah memiliki kewajiban memenuhi standar kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan lingkungan belajar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, seperti Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana serta Permenkes No. 48 Tahun 2016 tentang Standar Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Pengabdian masyarakat ini hadir untuk menjawab permasalahan tersebut melalui kegiatan penyuluhan dengan pendekatan sosial, kesehatan, dan ergonomi, diharapkan seluruh pihak memahami pentingnya transformasi lingkungan belajar yang sehat dan patuh hukum. Pendekatan ini akan mengedepankan edukasi, kolaborasi, dan advokasi, sehingga sekolah dasar dapat menerapkan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan, ergonomi, serta tata kelola yang sesuai regulasi, sekaligus mendorong partisipasi komunitas sekolah untuk menjaga keberlanjutan perubahan yang telah dilakukan.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan memberikan dampak berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Koordinasi awal dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan

- komite sekolah) untuk menjelaskan maksud, tujuan, dan rencana kegiatan.
- b. Survei awal kondisi lingkungan belajar di SDN Ngasem untuk mengidentifikasi potensi masalah terkait aspek sosial, kesehatan, ergonomi, dan kepatuhan hukum.
- c. Penyusunan materi penyuluhan yang mencakup prinsip-prinsip:
- Kesadaran sosial (kerjasama, disiplin, kepedulian lingkungan)
 - Kesehatan sekolah (PHBS, kebersihan, sirkulasi udara, sanitasi)
 - Ergonomi ruang belajar (penataan meja kursi, pencahayaan, ventilasi)
 - Kepatuhan hukum (aturan pendidikan, kesehatan lingkungan, keselamatan sekolah).
2. Pelaksanaan Penyuluhan
- a. Metode Presentasi Interaktif
- Penyampaian materi menggunakan media presentasi, video edukasi, dan gambar ilustrasi yang mudah dipahami siswa dan guru.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab
- Memberikan kesempatan bagi guru, siswa, dan orang tua untuk bertanya atau berbagi pengalaman

terkait permasalahan lingkungan belajar.

c. Simulasi & Role Play

Melatih siswa dan guru dalam penerapan perilaku hidup bersih, pengelolaan sampah, dan tindakan darurat di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Ngasem Kabupaten Kediri menunjukkan hasil yang positif dalam upaya transformasi lingkungan belajar berbasis pendekatan integratif sosial, kesehatan, ergonomi, dan kepatuhan hukum. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, hasil pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan

Pengetahuan dan Kesadaran Warga Sekolah.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga sekolah sebesar 37% terkait pentingnya lingkungan belajar yang sehat, ergonomis, dan sesuai regulasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan interaktif yang digunakan, seperti presentasi visual, diskusi, serta simulasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Gambar 1: Penyuluhan Interaktif

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku. Melalui pendekatan partisipatif, siswa dan guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

2. Perbaikan Tata Ruang Kelas Berbasis Ergonomi.

Pendampingan penataan ruang kelas menghasilkan perubahan nyata dalam pengaturan meja, kursi, pencahayaan, dan ventilasi. Penyesuaian dilakukan berdasarkan prinsip ergonomi, seperti kesesuaian tinggi meja-kursi dengan postur siswa serta optimalisasi pencahayaan alami.



Gambar 2: Perbaikan Tata Ruang

Perbaikan ini berimplikasi langsung pada kenyamanan belajar siswa, mengurangi risiko kelelahan visual, serta mencegah gangguan muskuloskeletal. Hal ini sejalan dengan kajian ergonomi pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas belajar.

3. Peningkatan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Melalui kegiatan simulasi dan role play, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah

pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta membiasakan cuci tangan.



Gambar 3: Praktik Perilaku Hidup Bersih

Pendekatan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata, karena siswa mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Aspek Sosial, Partisipasi, dan Tata Kelola Sekolah.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah, dalam menjaga dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Terjadi peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan lingkungan sekolah.



Gambar 4: Partisipasi Siswa Sekolah dalam Kegiatan Pengabmas

Pendekatan sosial yang diterapkan mampu memperkuat rasa

memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan sekolah, sehingga setiap individu terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan ruang belajar. Hal ini menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan perubahan yang telah diinisiasi melalui program pengabdian.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan tata kelola sekolah yang lebih terarah dalam aspek kesehatan, keselamatan, dan penataan lingkungan belajar. Sekolah mulai memiliki pedoman dan kesepahaman bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip lingkungan belajar yang sehat, ergonomis, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, upaya perbaikan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berpotensi menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Ngasem Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa model transformasi lingkungan belajar berbasis pendekatan integratif sosial, kesehatan, ergonomi, dan kepatuhan hukum terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Implementasi program ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan belajar, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesadaran warga sekolah.

Peningkatan pengetahuan warga sekolah sebesar 37% menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu memberikan pemahaman yang signifikan terkait pentingnya lingkungan belajar yang sehat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perubahan ini

diikuti dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, penataan ruang kelas berbasis ergonomi memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa. Lingkungan fisik yang lebih tertata, pencahayaan yang memadai, serta penyesuaian fasilitas dengan kebutuhan siswa turut mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Partisipasi guru, siswa, dan pihak sekolah mampu memperkuat kesadaran kolektif serta membangun komitmen bersama dalam menjaga lingkungan belajar yang sehat dan nyaman secara berkelanjutan. Hal ini juga berdampak pada penguatan tata kelola sekolah yang lebih terarah dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan lingkungan belajar.

Dengan demikian, model yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada sekolah dasar lainnya sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara holistik, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin. (2015). *Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan pendidikan di sekolah dasar: studi fenomenologi masyarakat Desa Jerowaru, Lombok Timur, NTB*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Azizah, C. P. N., & Isnaini, R. L. (2023). *Membangun Kerangka Konseptual Ergonomi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen*

- Pendidikan. Artikel ini membahas kerangka ergonomi untuk perencanaan fasilitas pendidikan.
- Handayani, R., & Amrulloh, M. F. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Kotabaru*. Science and Education Journal. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif secara signifikan memengaruhi motivasi siswa.
- Hardhita, R. S., Rahman, F., Luswandari, W. F., Slamet, S., & Anggraini, A. E. (2024). *Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) Sekolah Dasar Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behaviorisme*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Menghubungkan teori belajar dengan kondisi lingkungan sekolah.
- Irawan, A., & Satori, D. (2018). *Manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, O., & Tambunan, Y. A. M. (2024). *Penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar kesehatan lingkungan sekolah/madrasah*
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*
- Maulana Aditia, I., Amelia Adhari, P., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Education and Development Research. Artikel ini mengulas kesehatan mental siswa sebagai bagian dari lingkungan belajar yang sehat, penting untuk keberhasilan akademik.
- Mokoginta, D., Pomalingo, S., & Ismail, R. P. (2025). *Lingkungan Belajar Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 3 Tapa*. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah. Penelitian ini menyoroti implementasi learning environment abad 21 dan teknologi dalam proses belajar.
- Novrikasari, N., Lestari, M., Andarini, D., Camelia, A., & Rahmadini, A. F. (2022). *Nyaman Belajar Semangat untuk Sekolah (Penerapan Ergonomi pada Siswa Sekolah Dasar)*. Jurnal Pengabdian Dharma Wacana. Artikel ini membahas pentingnya ergonomi furnitur sekolah dasar untuk mencegah keluhan muskuloskeletal dan meningkatkan kenyamanan siswa.
- Nursidik, I., Maulani, M. Y., Iskandar, S., & Irianto, D. M. (2023). *Pentingnya Lingkungan Belajar Fisik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Citra Olahraga. Menunjukkan pengaruh faktor

- fisik ruang kelas terhadap konsentrasi dan prestasi belajar.
- Optimizing Learning Environment: Influence of Ergonomics on Student Performance* (2025). Sebuah artikel internasional yang menyoroti pengaruh ergonomi terhadap kesejahteraan dan prestasi siswa.
- Rubianti, R., Sukma, F. D., Oktaviani, D. A., & Giwangsa, S. F. (2023). *Analisis Optimalisasi Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Artikel ini mengkaji lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang optimal.
- Sabani, F. (2019). *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun)*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8 (2), 89–100
- Safitri, M., Maemunah, S., Rismawati, R., Destrianeu, D. N., & Giwangsa, S. F. (2024). *Kesehatan Mental Siswa Kelas V Sekolah Dasar: Upaya dan Tantangan Menuju Generasi yang Sejahtera*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Studi menunjukkan hubungan antara lingkungan sekolah dan kesehatan psikososial siswa.
- Setiya Pradana, Y., & Azizah, S. (2025). *Edukasi Kesehatan Lingkungan melalui Metode Learning by Doing pada Siswa Sekolah Dasar*. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Menjelaskan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan praktik kesehatan lingkungan.
- Utami, R. D. S., Badriyah, B., & Aini, Q. (2024). *Optimalisasi tata ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 8 (3), 81–90. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i3.7001>
- Wulansari, E. (2021). *Partisipasi komunitas sekolah dalam pemeliharaan fasilitas pendidikan dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12 (2), 145–156